

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah keselamatan dan kecelakaan kerja di Indonesia masih sering diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Menurut data jamsostek jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2012 meunjukkan terdapat 9.056 kasus kecelakaan kerja. Dari jumlah tersebut 2.419 kasus mengakibatkan meninggal dunia. Selain itu, kecelakaan dan sakit di tempat kerja membunuh dan memakan lebih banyak korban jiwa dibanding dengan perang dunia. Riset yang dilakukan badan dunia international labour organization (ILO) menghasilkan kesimpulan, setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal setara dengan satu orang setiap 15 detik, atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Jumlah pria yang meninggal dua kali lebih banyak dibandingkan wanita, karena mereka lebih mungkin melakukan pekerjaan berbahaya. Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO dalam Suardi, 2007: 1) Secara keseluruh-an, kecelakaan di tempat kerja telah menewaskan 350.000 orang. sisanya meninggal karena sakit yang diderita dalam pekerjaan seperti membongkar zat kimia beracun.

Di era industrialisasi sekarang ini yang ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan, *sector industry* pasti akan menggunakan teknologi canggih diberbagai sektor kegiatan. Penerapan teknologi canggih bukanlah berarti mengenyampingkan teknologi tradisional. Tujuan pokoknya adalah meningkatkan nilai tambah dan sekaligus menurunkan biaya produksi. Ini akan memacu pekerja untuk meningkatkan motivasi dan kinerjanya. Kesehatan dan keselamatan kerja sebagai akibat penggunaan teknologi canggih pasti ada. Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Kerugian yang diderita tidak hanya berupa kerugian materi yang

cukup besar, namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya. Kehilangan sumber daya manusia ini merupakan kerugian yang sangat besar, karena manusia adalah satu-satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apa pun. Kerugian yang langsung yang nampak dari timbulnya kecelakaan kerja adalah biaya pengobatan dan kompensasi kecelakaan, sedangkan biaya tak langsung yang tidak nampak ialah kerusakan alat-alat produksi, penataan manajemen keselamatan yang lebih baik, penghentian alat produksi dan hilangnya waktu kerja.

Penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja adalah tidak adanya manajemen yang baik untuk menangani risiko-risiko bahaya kerja, komitmen perusahaan mengenai kerja aman dan nyaman serta budaya lingkungan kerja aman. Faktor-faktor yang menjadi penyebab serta berisiko menjadi penyebab harus segera diketahui dan dikendalikan dengan benar sehingga dampaknya akan dapat diminimalisir sekecil mungkin. Perhatian pada keselamatan dan kesehatan pekerja juga telah diperkuat dengan adanya UU no.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 86 ayat 1 : “Setiap pekerja/ buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, serta perlakuan yang sama yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama” dan pasal 87 ayat 1 : “Setiap perusahaan wajib menetapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan”.

Kementrian tenaga kerja dan transmigrasi (kemenaker) menyatakan masih banyak perusahaan yang menggunakan alat pelindung diri palsu dan dibawah standar karena masih banyak pengusaha yang menganggap bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai beban biaya, sehingga beberapa perusahaan menggunakan alat pelindung diri yang tidak memenuhi standar. Hal ini diperparah dengan keberadaan alat pelindung diri palsu. Berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan menggambarkan kasus kecelakaan kerja sampai dengan November tahun 2016 berjumlah 101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari total

359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang (Mulya Achdami, 2017).

PT. Desa Air Cargo Batam adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (pengangkutan limbah B3 darat dan laut, pengumpulan, penyimpanan sementara, insinerasi, *crushing, shredding, pressing, electro coagulant, mixing*, dan *recovery* aki bekas, metal, plastic, dan *glycerine pitch*). PT. Desa Air Cargo Batam tidak terlepas dari aktivitas yang melibatkan tenaga kerja, alat, metode, biaya, dan material serta waktu yang cukup besar.

Dalam menjalankan aktivitas pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun, ada beberapa tahapan dalam pengolahannya mempunyai tingkat kekritisian resiko serta potensial bahaya yang tinggi. Aktivitas tersebut melibatkan pekerja yang langsung berhadapan dengan proses limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang terdiri dari banyak mesin mekanik, panas dan tajam, sehingga manajemen risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja menjadi penting. Area kerja pengelolaan limbah B3 juga sangat berbahaya dengan adanya interaksi antar limbah dengan jenis dan klasifikasinya tergolong beracun ditambah dengan adanya karyawan yang sedang bekerja tidak mematuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, karena pada kenyataannya dilapangan ada sebagian karyawan yang sedang bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti : *safety shoes, helmet*, sarung tangan, sarung dada, *ear muf* dan lain-lain. Hal ini tentu dapat mengganggu keselamatan dan kesehatan pekerja pada saat bekerja.

Menurut data kecelakaan kerja di PT. Desa Air Cargo Batam, jumlah kecelakaan terus meningkat di tahun 2017 pada setiap tahapan unit kegiatan pengelolaan limbah B3. Mulai dari tahap pengangkutan limbah B3 hingga ke proses pemanfaatan kembali limbah B3. Kecelakaan terjadi disebabkan adanya karyawan yang sedang bekerja tidak mematuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan karena pada kenyataannya dilapangan ada sebagian karyawan yang sedang bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti : *safety shoes, helmet*, sarung tangan, sarung dada, *ear muf* dan lain-lain. Kondisi

yang demikian memiliki kemungkinan terjadinya bahaya atau resiko bahkan kecelakaan dalam pelaksanaan kegiatan ataupun aktivitasnya. Karena adanya potensi masalah yang cukup signifikan berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam kegiatan produksi di industri pengolahan limbah berbahaya dan beracun (K3), maka perlu dilakukan analisis terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Dari permasalahan tersebut, peneliti mempunyai gagasan untuk menganalisis resiko kesehatan, keselamatan kerja pada area pengelolaan limbah B3 agar mampu meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di unit kegiatan pengelolaan limbah B3 tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya

- 1) Adanya karyawan yang sedang bekerja tidak mematuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan karena pada kenyataannya di lapangan ada sebagian karyawan yang sedang bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti : *safety shoes*, *helmet*, sarung tangan, sarung dada, *ear muff* dan lain-lain di unit kegiatan pengelolaan limbah B3.
- 2) Kurangnya pengawasan dari pihak manajemen terutama dalam hal kesehatan dan keselamatan karyawan dalam bekerja.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa konsekuensi, paparan, dan kemungkinan dari risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada tahapan setiap unit kegiatan pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3) dan tingkat risiko keselamatan dan kesehatan

kerja pada pada unit kegiatan pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3) di PT. Desa Air Cargo Batam?

2. Apa upaya pengendalian yang dilakukan pada unit kegiatan pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3) di PT. Desa Air Cargo Batam?

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dan mempermudah memahami permasalahan yang akan dibahas maka perlu adanya batasan masalah, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan khusus mengetahui konsekuensi, paparan , dan kemungkinan risiko keselamatan kerja serta upaya pengendalian pada setiap tahapan kegiatan pada unit kegiatan pengelolaan limbah B3 di PT. Desa Air Cargo Batam menggunakan metode *FINE* dengan teknik analisis data semikuantitatif yang mengacu pada AS/NZS 4360:2004.
2. Untuk risiko kesehatan kerja di PT. Desa Air Cargo hanya sebagai data pendukung.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Mengetahui tingkatan resiko pada setiap tahapan yang terdapat pada unit kegiatan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) di PT. Desa Air Cargo Batam.

1. Diketuinya kemungkinan, paparan dan konsekuensi dari risiko keselamatan kerja pada setiap unit kegiatan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) di PT. Desa Air Cargo Batam.
2. Diketuinya upaya pengendalian yang dilakukan pada setiap unit kegiatan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) di PT. Desa Air Cargo Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja sehingga menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya dan mampu untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi risiko yang ada di suatu tempat serta mampu untuk melakukan penanganan yang tepat sesuai dengan potensi risiko yang diidentifikasi dan dianalisis.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga, menambah wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu tentang Kesehatan dan keselamatan kerja. Terutama mengenai manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada unit kegiatan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)

2. Bagi Fakultas

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi civitas akademik Prodi Teknik Industri Batam mengenai manajemen risiko Kesehatan dan keselamatan dan kesehatan kerja pada unit kegiatan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan mengenai manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada unit kegiatan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Sehingga dapat menjadi bahan dalam proses penetapan kebijakan keselamatan kerja di perusahaan tersebut.